

PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk ("PERSEROAN")

KETERBUKAAN INFORMASI INI DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA MEMENUHI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA ("POJK 17/2020") DAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 42/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN ("POJK 42/2020")

Informasi sebagaimana tercantum dalam keterbukaan informasi ini penting untuk dibaca dan diperlihatkan oleh Pemegang Saham Perseroan. Apabila anda mengalami kesulitan dalam memahami Keterbukaan Informasi ini atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan konsultan hukum, akuntan publik, penasihat investasi atau penasihat profesional lainnya.



PT SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang Industri Minuman Dalam Kemasan
Berkedudukan di Sidoarjo, Indonesia

Kantor Pusat:

Jl. Raya A. Yani 41-43
Kompleks Central Square Blok C-1
Gedangan Sidoarjo - 61254
Tel: (62-31) 8544400
Fax : (62-31) 8544574
Email: corsec@tanobel.com
Website: www.tanobel.com

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran dari seluruh informasi atau fakta material yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini dan menegaskan, bahwa setelah melakukan penelitian secara seksama dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan mereka, informasi material yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini adalah benar dan tidak ada fakta material lain yang dihilangkan sehingga menyebabkan informasi yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini menjadi tidak benar, tidak lengkap atau menyesatkan.

**Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Sidoarjo pada tanggal 24 Oktober 2023
Dan Diterbitkan kembali Setelah Dilengkapi dan Diperbaiki pada
pada tanggal 20 Desember 2023**



Melisa Patricia
Direktur Utama

Lukas Setio Wongso Wong
Direktur

DEFINISI

Benturan Kepentingan SPS	: berarti sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka (4) POJK 42/2020. : PT Sentralsari Primasentosa, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, beralamat di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41 - 43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.
Keterbukaan Informasi	: Informasi-informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini dalam rangka pemenuhan POJK 17/2000 dan POJK 42/2020.
KJPP IDR	: Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan, beralamat di Graha IDR, Komplek Rukan Malaka Country Estate, Jalan Malaka Merah II No. 5-7, Jakarta 13460, Indonesia.
Pemegang Saham Independen	: Pemegang saham Perseroan yang tidak mempunyai kepentingan ekonomis Pribadi sehubungan dengan Rencana Transaksi dan: (a) bukan merupakan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan Pengendali; atau (b) bukan merupakan afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan Pengendali;
Perseroan	: PT Sariguna Primatirta Tbk, suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41 - 43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.
POJK 17/2020	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
POJK 42/2020	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia N0.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
Transaksi Afiliasi	: berarti sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka (3) POJK 42/2020.

PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada para pemegang saham Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan transaksi penyertaan saham pada PT Sentralsari Primasentosa (“SPS”), pihak terafiliasi. Perseroan dengan ini menyampaikan bahwa pada tanggal 20 Oktober 2023, Perseroan telah menandatangani Akta Perjanjian Pemesanan Saham dalam PT Sentralsari Primasentosa (selanjutnya disebut “Perjanjian Pemesanan Saham”) sehubungan dengan rencana transaksi penyertaan saham Perseroan di SPS, dimana berdasarkan Perjanjian Pemesanan Saham yang ditandatangani Perseroan dan pemegang saham SPS, dan telah disetujui oleh Direksi SPS sebagaimana tercantum dalam Surat Persetujuan/Pernyataan Direksi SPS pada tanggal 20 Oktober 2023, disepakati bahwa jumlah yang harus dibayar oleh Perseroan atas transaksi penyertaan 80% (delapan puluh persen) atau 100.000 (seratus ribu) saham baru, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) yang diterbitkan oleh SPS adalah sebesar Rp180.000.000.000,- (seratus delapan puluh miliar rupiah) (selanjutnya disebut “Rencana Transaksi”). Transaksi penyertaan 80% (delapan puluh persen) tersebut adalah persentase kepemilikan Perseroan atas modal ditempatkan dan disetor penuh SPS setelah pelaksanaan rencana transaksi.

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK 17/2020, berikut informasi mengenai nilai transaksi dibandingkan dengan nilai ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2023, serta jumlah aset, laba bersih dan pendapatan usaha SPS per tanggal 30 Juni 2023 jika dibandingkan dengan Perseroan:

Perhitungan pada tabel berikut berdasarkan Laporan Keuangan Interim Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang telah dilakukan revidi oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dan ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Surat Ijin Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020) pada tanggal 29 Agustus 2023 dan Laporan keuangan SPS untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dan ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Surat Ijin Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020) pada tanggal 4 September 2023 berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi.

Nilai Transaksi	Nilai Ekuitas Perseroan	Persentase Nilai Transaksi dibandingkan Nilai Ekuitas Perseroan
180.000.000.000	1.292.283.285.490	13,93%

Total Aset SPS	Total Aset Perseroan	Persentase SPS dibandingkan Perseroan
403.057.541.899	1.839.123.758.819	21,92%

Total Pendapatan Usaha SPS	Total Pendapatan Usaha Perseroan	Persentase SPS dibandingkan Perseroan
968.346.462.531	752.341.375.570	128,71%

Total Laba Bersih SPS	Total Laba Bersih Perseroan	Persentase SPS dibandingkan Perseroan
4.984.659.138	126.081.671.441	3,95%

Sebagaimana diungkapkan di atas, total pendapatan usaha SPS per tanggal 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp968.346.462.531, sementara total pendapatan usaha Perseroan per tanggal 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp752.341.375.570. Total pendapatan usaha SPS dibandingkan dengan total pendapatan usaha Perseroan tersebut jumlahnya merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen), yakni 128,71%.

Dengan mempertimbangkan perbandingan pendapatan usaha SPS dengan pendapatan usaha Perseroan, Rencana Transaksi merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf d angka 1 POJK 17/2020 yang memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

Rencana Transaksi juga merupakan suatu Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020 karena Perseroan dan SPS memiliki pemegang saham yang sama dan berada dibawah pengendalian yang sama yaitu PT Tancorp Global Sentosa, terdapat persamaan kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi antara Perseroan dan SPS, serta terdapat hubungan keluarga antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SPS.

Dengan demikian, Rencana Transaksi merupakan suatu Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf a POJK 17/2020 dan Pasal 4 ayat (1) huruf d angka 1 POJK 42/2020 yang memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Saham Independen dalam RUPS.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa transaksi ini tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020, dengan dasar dan pertimbangan bahwa Perseroan meyakini tidak ada perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota direksi, dewan komisaris, PT Tancorp Global Sentosa (sebagai pemegang saham utama dan pengendali Perseroan) dan Hermanto Tanoko (sebagai pemegang saham pengendali individu Perseroan) yang dapat merugikan Perseroan dalam Rencana Transaksi ini, dimana Perseroan juga telah mendapatkan pendapat kewajaran dari Penilai Independen sehubungan dengan pelaksanaan transaksi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu ketentuan POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Rencana Transaksi ini juga tidak berpotensi mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perseroan.

Rencana Transaksi telah dinyatakan sebagai transaksi yang wajar berdasarkan pendapat kewajaran yang dikeluarkan oleh Penilai Independen. Ringkasan dari pendapat kewajaran tersebut dimuat dalam Keterbukaan Informasi dibawah ini. Sehubungan dengan hal di atas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya ketentuan POJK 17/2020 dan POJK 42/2020, Direksi Perseroan dengan ini mengumumkan Keterbukaan Informasi dengan maksud untuk memberikan penjelasan, pertimbangan serta alasan dilakukannya Rencana Transaksi kepada para Pemegang Saham Perseroan sebagai bagian dari pemenuhan ketentuan POJK 17/2020 dan POJK 42/2020.

Rencana Transaksi yang akan dilakukan Perseroan tidak mengakibatkan Perseroan wajib melakukan perubahan kegiatan usaha sehingga Perseroan tidak wajib melakukan pemenuhan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang mengatur mengenai Perubahan Kegiatan Usaha, mengingat bahwa berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan dan SPS, terdapat persamaan kegiatan usaha antara Perseroan dan SPS, yaitu dapat menjalankan perdagangan besar minuman non alkohol, seperti sari buah, jus, minuman ringan, air mineral dan lain-lain (KBLI 46334).

Sampai dengan saat ini tidak terdapat keberatan dari pihak-pihak tertentu terkait dengan Rencana Transaksi Perseroan. Tidak terdapat ketentuan peraturan yang harus dipenuhi selain dari Peraturan OJK serta tidak terdapat persetujuan dari pemerintah atau badan atau institusi lain yang harus dipenuhi.

Tidak terdapat transaksi pengikatan atau perjanjian-perjanjian dengan syarat-syarat tertentu yang dapat merugikan Pemegang Saham Publik (negative covenants) yang dilakukan oleh Perseroan dan PT Sentralsari Primasentosa.

KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI

1. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan dilakukannya Rencana Transaksi

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Indonesia dan bergerak di bidang industri minuman dalam kemasan. Saat ini Kegiatan usaha utama Perseroan adalah sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek CLEO. SPS adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Indonesia bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor). Saat ini kegiatan utama SPS adalah sebagai distributor tunggal Perseroan.

Sejalan dengan rencana kerja Perseroan untuk semakin tumbuh secara berkelanjutan, maka rencana transaksi ini dilakukan dengan tujuan efektifitas dan efisiensi pengelolaan manajemen distribusi produk-produk yang dimiliki Perseroan dalam satu payung grup usaha. Dengan demikian, diharapkan terjalin integrasi dan konsolidasi usaha mengingat SPS adalah sebagai distributor tunggal Perseroan yang bergerak di bidang usaha AMDK agar bisa terus mengembangkan dan meningkatkan volume usaha Perseroan di masa mendatang mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dengan karakteristik pengelolaan logistik dan distribusi yang memiliki tantangan tersendiri.

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi ini, maka SPS sebagai distributor tunggal Perseroan akan menjadi entitas anak dan berada dibawah pengendalian Perseroan, sehingga Perseroan tidak memiliki ketergantungan dengan distributor diluar pengendalian Perseroan. Dengan SPS sebagai distributor yang dibawah pengendalian Perseroan, maka pengelolaan manajemen distribusi produk-produk yang dimiliki Perseroan misalnya dalam hal program promosi dan pemasaran akan semakin efektif dan efisien karena dikendalikan oleh Perseroan. Selain itu dengan dilakukannya akuisisi SPS, maka akan terdapat konsolidasi kinerja dan laporan keuangan SPS dengan Perseroan, yang akan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi ini, sebagai distributor tunggal Perseroan, SPS juga akan lebih mudah dalam mendapatkan akses pendanaan guna tambahan modal kerja dan menambah armada kendaraan dalam rangka memperluas jaringan distribusi untuk mendukung pengembangan usaha SPS. Dengan adanya perluasan jaringan distribusi SPS, maka cabang dan jangkauan penjualan SPS akan semakin banyak dan luas, sehingga akan meningkatkan volume penjualan SPS, dengan semakin meningkatnya penjualan SPS, maka produksi dan volume usaha Perseroan juga akan semakin meningkat, yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian kinerja usaha dan keuangan Perseroan di masa yang akan datang SPS menargetkan untuk membuka tambahan sekitar 50 cabang pada tahun 2024.

Berdasarkan pertimbangan atas pencapaian kinerja usaha dan keuangan SPS yang sudah baik selama ini, rencana transaksi ini akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham publik, karena dengan adanya konsolidasi kinerja dan laporan keuangan SPS dan Perseroan, memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pendapatan dan laba yang akan menguntungkan pemegang saham. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara berkesinambungan di masa mendatang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan Rencana Transaksi tersebut, dengan mempertimbangkan prospek kegiatan SPS yang baik.

Apabila rencana transaksi tidak dilaksanakan, maka konsekuensi nya adalah Perseroan akan memiliki ketergantungan terhadap distributor tunggal yang tidak berada dibawah pengendalian Perseroan dan dari sisi kinerja keuangan, dengan tidak dikonsolidasikannya kinerja dan laporan keuangan Perseroan dan SPS, maka tidak terdapat peningkatan pendapatan dan laba secara konsolidasi.

Dampak negatif dari SPS sebagai distributor tunggal tidak berada di bawah pengendalian Perseroan adalah Perseroan tidak memiliki pengendalian terhadap kebijakan, strategi dan aktivitas distribusi, pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh SPS, sehingga Perseroan rentan terhadap setiap perubahan kebijakan atau strategi yang dilakukan oleh SPS. Selain itu, dengan tidak dilaksanakannya Rencana Transaksi ini dapat berdampak negatif kepada Perseroan karena Perseroan akan kehilangan potensi untuk mendapatkan pertumbuhan dari bisnis usaha distribusi produk-produk consumers yang dapat dikembangkan melalui jaringan distribusi SPS yang saat ini sangat kokoh dan terpercaya serta tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Penjelasan, pertimbangan dan alasan dilakukannya Rencana Transaksi dengan pihak terafiliasi dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis dengan pihak yang tidak terafiliasi adalah dengan dilakukannya Rencana Transaksi, SPS dapat memperoleh dana lebih cepat dibandingkan jika mencari sumber pendanaan dari pihak ketiga yang membutuhkan proses dan waktu lebih lama, selain itu bahwa dengan adanya hubungan afiliasi antara Perseroan dengan pemegang saham SPS diharapkan akan lebih menjamin terdapatnya kesamaan pandangan, visi dan misi di antara para pemegang saham Perseroan dan SPS, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan sinergi antara Perseroan dan SPS dan manajemen SPS akan dapat lebih fokus dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan dampak yang baik dan positif terhadap peningkatan kinerja SPS di masa yang akan datang. Bagi Perseroan, alternatif transaksi dengan pihak lain yang sejenis yang bukan merupakan pihak afiliasi memerlukan proses yang cukup panjang untuk mencapai kesepakatan, selain itu SPS merupakan perusahaan yang dikendalikan dengan pihak yang sama dengan Perseroan, termasuk adanya kesamaan manajemen antara Perseroan dan SPS. Dengan demikian, Perseroan memiliki pengetahuan yang lebih baik atas kondisi dan manajemen SPS dan meningkatkan sinergi atas pengembangan program-program pemasaran yang akan dilakukan oleh Perseroan melalui SPS.

2. Obyek dan Nilai Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi adalah penyertaan 80% (delapan puluh persen) kepemilikan saham di SPS oleh Perseroan melalui penerbitan 100.000 (seratus ribu) saham baru SPS, dimana penyertaan 80% (delapan puluh persen) tersebut adalah persentase kepemilikan Perseroan atas modal ditempatkan dan disetor penuh SPS setelah pelaksanaan rencana transaksi.

Tidak terdapat gugatan, sengketa atau jaminan atas saham baru SPS yang akan dibeli oleh Perseroan.

Nilai Rencana Transaksi

Berdasarkan Perjanjian Pemesanan Saham yang ditandatangani Perseroan dan pemegang saham SPS, disepakati bahwa jumlah yang harus dibayar oleh Perseroan atas transaksi penyertaan 80% (delapan puluh persen) atau 100.000 (Seratus ribu) saham baru, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta rupiah) yang diterbitkan oleh SPS adalah sebesar Rp180.000.000.000,- (Seratus Delapan Puluh Miliar rupiah). Perjanjian Pemesanan Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan direksi yang mewakili SPS, sebagaimana tercantum dalam Surat Persetujuan/Pernyataan Direksi SPS pada tanggal 20 Oktober 2023, dengan mengingat bahwa transaksi ini adalah penerbitan saham baru di SPS dan bukan transaksi antara Perseroan dengan pemegang saham SPS,

Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Perseroan untuk Rencana Tansaksi adalah berasal dari fasilitas pinjaman jangka panjang term loan dari Bank BNI yang telah diperoleh Perseroan pada tanggal 28 Februari 2023.

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit (SKK) No. COB1/2.1/055/R pada tanggal 28 Februari 2023 dan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Juni 2023, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* dari Bank BNI berdasarkan Surat Keputusan Kredit (SKK) No. COB1/2.1/055/R dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk ekspansi usaha

termasuk penambahan capex Perseroan. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 84 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan suku bunga per tahun sebesar 5,35%.

Selama periode perjanjian kredit, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Bank BNI tidak diperkenankan melakukan aktivitas tertentu, antara lain, memindahtangankan dan/atau menjual saham Perusahaan kepada pihak lain yang mengakibatkan perubahan saham pengendali, menjual atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru yang dapat melanggar *financial covenant* dan/atau tidak terpenuhinya kewajiban Perseroan, menjadi penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank atau pihak lain, melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan. Perseroan harus menjaga rasio keuangan antara lain *Current Ratio* minimal 1x, *Debt Equity Ratio* maksimal 2,5x dan *Debt Service Coverage* minimal 120%.

Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit dengan Bank BNI, Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pemberitahuan dan/atau memperoleh persetujuan dari Bank BNI sehubungan dengan rencana penggunaan dana dari pinjaman tersebut.

Kesepakatan-kesepakatan penting dalam Perjanjian Pemesanan Saham

Para Pihak

- Nyonya Belinda Natalia dan Tuan Hermanto Tanoko (sebagai direktur dan mewakili PT Tancorp Global Sentosa), selaku pemegang saham SPS, sebagai Pihak Pertama
- Nyonya Melisa Patricia (sebagai Direktur Utama dan mewakili PT Sariguna Primatirta Tbk ("Perseroan"), sebagai Pihak Kedua

Ketentuan penting:

- SPS membutuhkan dana sejumlah Rp180.000.000.000,- (Seratus Delapan Puluh Miliar rupiah) ("Harga Saham") yang akan diperoleh dengan penerbitan saham baru dalam portepel SPS sejumlah 55.000 (lima puluh lima ribu) saham dan dari penerbitan saham baru setelah peningkatan modal dasar sebanyak 45.000 (empat puluh lima ribu) saham, masing-masing dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta rupiah) atau keseluruhannya dengan jumlah nominal sebesar Rp100.000.000.000,- (Seratus Miliar Rupiah), dimana selisihnya merupakan tambahan modal disetor SPS berupa agio saham sebesar Rp 80.000.000.000,- (Delapan Puluh Miliar Rupiah). Atas penerbitan saham baru oleh SPS, Pihak Pertama selaku pemegang saham SPS saat ini, tidak menggunakan haknya untuk membeli saham-saham baru tersebut, dan Pihak Pertama memberikan hak penuh kepada Pihak Kedua untuk mengambil/membeli saham-saham baru yang dikeluarkan oleh SPS.
- Pihak Pertama dengan ini menegaskan kepada Pihak Kedua bahwa Pihak Pertama tidak akan membeli/mengambil saham-saham baru dengan nilai nominal per saham sebesar Rp Rp1.000.000 (Satu Juta rupiah) yang akan ditempatkan SPS dari modal yang masih dalam simpanan sebanyak 55.000 (lima puluh lima ribu) saham dan dari penerbitan saham baru setelah peningkatan modal dasar sebanyak 45.000 (empat puluh lima ribu) saham atau keseluruhannya sejumlah Rp100.000.000.000,- (Seratus Miliar Rupiah)
- Pihak Kedua akan diberi hak penuh oleh Pihak Pertama untuk mengambil/membeli Saham-Saham tersebut dengan Harga Saham diatas selambat-lambatnya sampai dengan tanggal 31-12-2023 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh tiga) dengan menyetor penuh sejumlah Harga Saham tersebut ke dalam Perseroan

Perbandingan Pemilikan Saham

Para Pihak menegaskan bahwa setelah direalisasikan, maka perbandingan pemilikan saham SPS akan menjadi Pihak Pertama menguasai 20% (dua puluh persen) saham dan Pihak Kedua menguasai 80% (delapan puluh persen) saham dalam SPS.

Kewajiban Pihak Kedua

Sehubungan dengan pengambilan Saham-Saham tersebut oleh Pihak Kedua, maka Pihak Kedua wajib untuk mengurus, menyelesaikan, mendapatkan dan melaporkan segala sesuatu karena pengambilan Saham-Saham tersebut, yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, semua resiko atau beban yang timbul sehubungan dengan hal tersebut diatas, menjadi tanggung jawab dan beban Pihak Kedua sepenuhnya.

Persyaratan Pendahuluan:

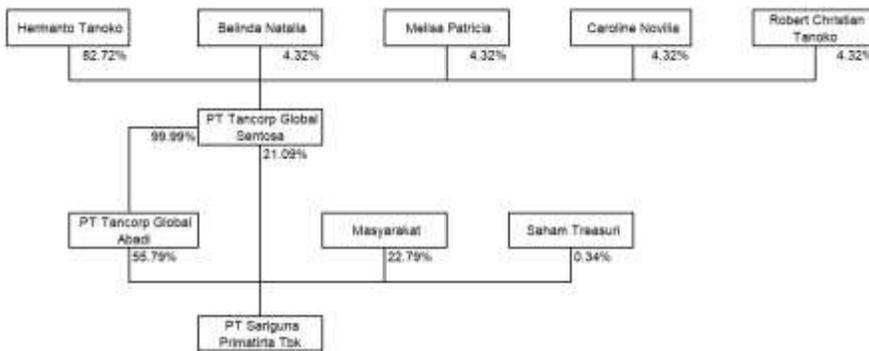
- Pihak Kedua telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham untuk rencana penyertaan saham pada Perseroan.
- Pendapat kewajaran telah dikeluarkan oleh penilai independen yang menilai kewajaran dari rencana penyertaan saham berdasarkan Perjanjian ini sebagaimana diwajibkan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku di bidang pasar modal, sepanjang hasil dari pendapat kewajaran tersebut adalah wajar.

Pada saat keterbukaan informasi diumumkan, persyaratan pendahuluan terkait persetujuan dari pemegang saham Perseroan untuk rencana penyertaan saham pada SPS belum terpenuhi. Perseroan berencana untuk meminta persetujuan dari para pemegang saham pada RUPS Independen yang akan diadakan pada tanggal 22 Desember 2023. Tenggat waktu wajib terpenuhinya persyaratan tersebut adalah pada tanggal 31 Desember 2023.

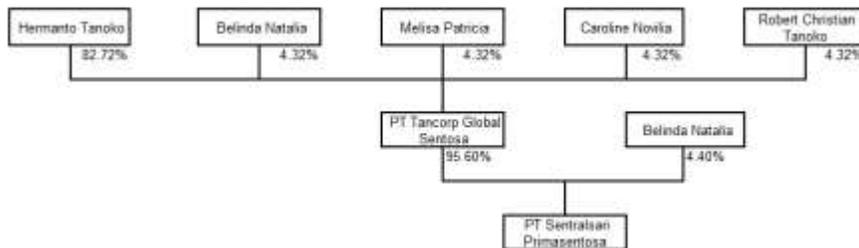
3. Struktur Sebelum dan Setelah Efektifnya Rencana Transaksi

Susunan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan dan SPS sebelum dan setelah efektifnya Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

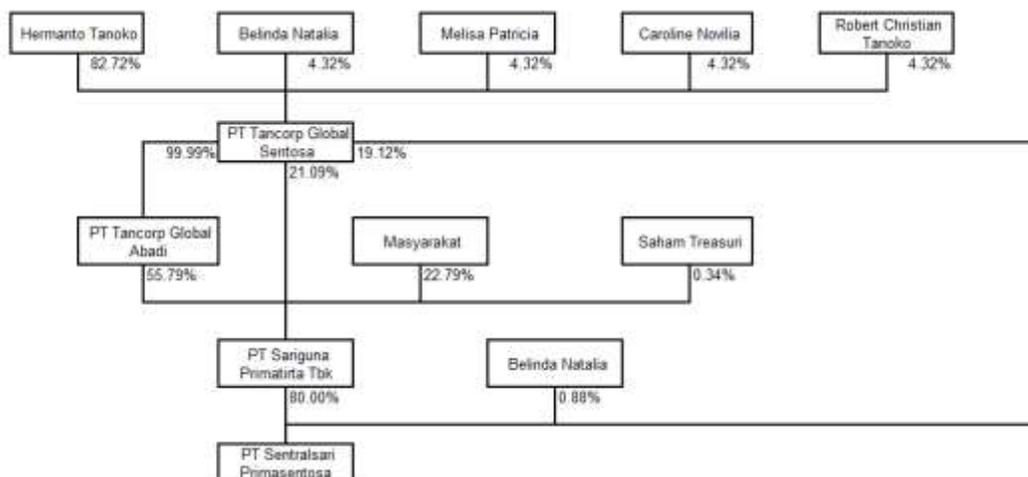
Struktur Perseroan Sebelum Efektifnya Rencana Transaksi



Struktur SPS Sebelum Efektifnya Rencana Transaksi



Struktur Perseroan dan SPS Setelah Efektifnya Rencana Transaksi



4. Para Pihak Yang Bertransaksi

Para pihak yang bertransaksi adalah PT Sariguna Prima Tirta Tbk. ("Perseroan") dan PT Sentralisasi Primasentosa ("SPS").

Informasi mengenai para pihak tersebut adalah sebagai berikut :

Perseroan

Sejarah Singkat

Perseroan didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 204 tanggal 17 Desember 1988, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 1989, Tambahan No. 284.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 11 tanggal 7 Februari 2023, sehubungan dengan perubahan Pasal 15 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0022922 tanggal 9 Februari 2023.

Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 21 April 2017, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK) dengan Surat No. S-198/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 115 per saham.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa tanggal 31 Mei 2018 yang diaktakan dalam Akta Notaris No 85. oleh Anita Anggawidjaja S.H., Notaris di Surabaya, para pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi Rp 20 per saham. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0214345 tanggal 8 Juni 2018.

Pada tanggal 26 Juni 2018, Perseroan telah memperoleh persetujuan pencatatan dari Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 03616/BEI.PP3/06-2018.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 7 November 2018 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 14 pada tanggal yang sama oleh Anita Anggawidjaja S.H., notaris di Surabaya, para pemegang saham antara lain, menyetujui pelaksanaan PMTHMETD sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 lembar saham atau 9,09% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 20.

Pada tanggal 15 November 2018, Perseroan telah memperoleh persetujuan pencatatan dari Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-06716/BEI.PP3/11-2018.

Seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah bergerak dalam bidang industri minuman dalam kemasan, serta kegiatan usaha lainnya yang terkait. Kantor pusat Perseroan beralamat di Jl Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1, Gedangan Sidoarjo - 61254, dan pada saat ini, Perseroan mempunyai kantor cabang - pabrik yang sudah beroperasi di Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Peraan, Bali Megati, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makassar, Medan, Banjarmasin, Semarang, Kendari, Ngoro Mojokerto, Bali Teuku Umar, Singosari Malang, Prigen Pasuruan, Sukabumi, Kediri, Balikpapan dan Palangkaraya. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003.

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 5 tanggal 4 Desember 2018, yang dibuat di hadapan Anita Anggawidjaja S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0271815 tanggal 6 Desember 2018 struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp 500.000.000.000
Modal Ditempatkan : Rp 240.000.000.000
Modal Disetor : Rp 240.000.000.000

Modal Dasar Perseroan terbagi atas 25.000.000.000 saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp20.

Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan adalah 12.000.000.000 lembar saham atau sebesar Rp 240.000.000.000

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 Juni 2023, yang dikeluarkan oleh PT Bima Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	NILAI NOMINAL Rp. 20 per saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Rupiah	Jumlah Saham	
Modal Dasar	500.000.000.000	25.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor	240.000.000.000	12.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Tancorp Global Abadi	133.898.000.000	6.694.900.000	55,79%
2. PT Tancorp Global Sentosa	50.614.000.000	2.530.700.000	21,09%
3. Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	54.687.752.000	2.734.387.600	22,79%
Jumlah	239.199.752.000	11.959.987.600	99,66%
Saham treasuri	800.248.000	40.012.400	0,34%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	240.000.000.000	12.000.000.000	100,00%

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 51 tanggal 16 Juni 2023 dari Anita Anggawidjaja S.H., Notaris di Surabaya. adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hermanto Tanoko
 Komisaris : Belinda Natalia
 Komisaris Independen : Ida Bagus Oka Nila

Dewan Direksi

Direktur Utama : Melisa Patricia
 Direktur : Nio Eko Susilo
 Direktur : Toto Sucartono
 Direktur : Firdauf Achmad Dhewata
 Direktur : Lukas Setio Wongso Wong

Ringkasan Laporan Keuangan Perseroan

Ringkasan Laporan Keuangan Perseroan berikut ini diambil dari Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam segala hal yang material, yang ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Surat Ijin Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020 tanggal 11 September 2020) dan Laporan Keuangan Interim Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang telah dilakukan revidu oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dan ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Surat Ijin Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020 tanggal 11 September 2020)

(dalam Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Aset		
Aset lancar	431.572.853.509	380.268.816.727
Aset tidak lancar	1.407.550.905.310	1.313.254.794.687
Jumlah Aset	1.839.123.758.819	1.693.523.611.414
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas jangka pendek	270.804.078.027	209.828.541.579
Liabilitas jangka panjang	276.036.395.302	298.544.206.548
Jumlah Liabilitas	546.840.473.329	508.372.748.127
Jumlah Ekuitas	1.292.283.285.490	1.185.150.863.287
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.839.123.758.819	1.693.523.611.414

(dalam Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	30 Jun	
	2023	2022
Penjualan Bersih	752.341.375.570	655.060.454.164
Laba Bruto	305.823.371.326	262.647.259.620
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	159.699.695.971	130.757.490.082
Laba Periode Berjalan	126.081.671.441	102.367.815.618
Laba Komprehensif Periode Berjalan	126.866.401.743	102.879.321.744
Laba per Saham yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	11	9

PT Sentralsari Primasentosa (SPS)

Sejarah Singkat

SPS didirikan dengan nama PT Sentralsari Primasentosa berdasarkan akta Notaris A. V. Chitranadi, S.H., No. 13 tanggal 21 Oktober 1994. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1.570.HT.01.01-TH.95 tanggal 2 Februari 1995.

Anggaran Dasar SPS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Happy Herawati Chandra, S.H., No. 54 tanggal 27 September 2022, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0072182.AH.01.02.TAHUN 2022 Tanggal 6 Oktober 2022.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar SPS, ruang lingkup kegiatan SPS terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor, perdagangan eceran, bukan mobil dan motor, dan pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan. Kantor pusat SPS beralamat di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41 - 43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. SPS memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003.

Kegiatan usaha yang saat ini benar-benar dijalankan oleh SPS adalah distributor minuman dan makanan.

Daerah Distribusi SPS, 10 Pelanggan SPS Terbesar dan Pendapatan dalam 3 Tahun Terakhir

SPS memiliki daerah distribusi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung, Sumatera Selatan, Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Utara, Aceh, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara. Cabang terbesar di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, yaitu Gedangan, Kudus dan Citeureup.

Nama Pelanggan SPS Terbesar adalah PT Indomarco Prismatama, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Sumber Lancar Tirta, PT Tirta Erbena Perkasa, CV Attaya Nabawa Fams, Johan Nugroho, PT Mustika Bumi Sentosa, CV Candra Investindo Pratama, Hadrian Adiseputra dan Much Naimul Firdaus.

Pendapatan SPS pada tanggal-tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 1.651.465.857.795, Rp 1.149.325.536.536 dan Rp 972.634.784.176

Kondisi Persaingan

Persaingan usaha antar perusahaan sejenis tergolong dalam intensitas sedang. Oleh karena itu, Perseroan mengandalkan kemampuan inovasi, kolaborasi dan upaya-upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan jasa di dukung oleh sumber daya yang berkualitas serta manajemen perusahaan yang baik sehingga menjamin kepuasan pelanggan dan mampu menghadapi persaingan usaha.

Prospek Usaha

Industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia merupakan salah satu industri yang pasarnya sangat terfragmentasi. Menurut data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), terdapat 1.032 perusahaan AMDK di Indonesia dengan 7.780 produk terdaftar.

Dengan persaingan yang sangat ketat dan karakteristik produk AMDK yang cenderung homogen, peningkatan ketersediaan produk (*product availability*) melalui perluasan jaringan distribusi menjadi kunci pertumbuhan dalam industri ini. Salah satu emiten AMDK yang getol dalam melakukan ekspansi tersebut adalah CLEO, dengan rata-rata pertumbuhan jaringan distribusi sebesar +35% per tahun pada 2016 - 2022. Meskipun prospeknya masih cukup menjanjikan, persaingan di industri AMDK sangat ketat akibat banyaknya jumlah pemain dan brand. Selain itu, meski merupakan salah satu jenis produk *fast moving consumer goods* (FMCG), produk AMDK memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan produk FMCG lainnya.

Meski tidak agresif dalam promosi, Perseroan gencar melakukan ekspansi pabrik dan memperluas jaringan distribusi. Selain mendorong pertumbuhan melalui penetrasi pasar, strategi ini juga menghasilkan efisiensi biaya seiring meningkatnya volume produksi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perseroan.

Potensi bisnis distributor minuman dan makanan dinilai masih besar sehingga investasi terus mengalir ke segmen ini. Dengan bertambahnya pabrik dan jaringan distribusi yang dilakukan Perseroan, SPS secara konsisten terus menambah jaringan distribusi.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, dengan memperhitungkan aspek-aspek risiko berupa aspek Keselamatan, aspek Kesehatan, aspek Lingkungan (K2L), aspek Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya dan aspek lainnya yang disesuaikan dengan sifat kegiatan usaha SPS, maka kegiatan usaha SPS memiliki tingkat risiko untuk kegiatan usaha rendah sehingga SPS hanya wajib memiliki NIB untuk menjalankan usahanya.

Izin material yang dimiliki oleh SPS untuk menjalankan kegiatan usahanya adalah Nomer Induk Berusaha (NIB) No 8120119012961

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 28 Februari 2016, yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra S.H., Notaris di Sidoarjo, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0002578 tanggal 5 Januari 2017 struktur permodalan dan kepemilikan saham SPS adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	NILAI NOMINAL Rp. 1.000.000 per saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Rupiah	Jumlah Saham	
Modal Dasar	80.000.000.000	80.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor	25.000.000.000	25.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Tancorp Global Sentosa	23.900.000.000	23.900	95,60%
2. Belinda Natalia	1.100.000.000	1.100	4,40%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	25.000.000.000	25.000	100,00%

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SPS berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 tanggal 31 Juli 2023 dari Happy Herawati Chandra S.H., Notaris di Sidoarjo. adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sanderawati Joesoef
Komisaris : Belinda Natalia

Dewan Direksi

Direktur Utama : Melisa Patricia
Direktur : Toto Sucartono
Direktur : Lukas Setio Wongso Wong

Ringkasan Laporan Keuangan SPS

Ringkasan Laporan Keuangan SPS untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan opini wajar tanpa modifikasi dalam segala hal yang material, yang ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Rekan pada KAP TPC dengan Registrasi Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020 tanggal 11 September 2020) adalah sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan bank	40.136.021.631	13.358.133.611
Piutang usaha		
Pihak berelasi	282.663.997	1.724.724.213
Pihak ketiga - neto	73.902.027.889	62.052.799.575
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	1.638.459.004	1.513.003.525
Pihak ketiga	271.004.638	529.420.759
Persediaan - neto	39.305.547.573	30.998.565.855
Biaya dibayar di muka	10.490.305.663	4.482.658.762
Jumlah Aset Lancar	166.026.030.395	114.659.306.300
Aset Tidak Lancar		
Uang muka pembelian aset tetap	-	7.898.224.999
Uang jaminan pemasok	29.502.509.568	29.529.579.568
Aset tetap - neto	190.846.645.359	160.113.938.234
Aset hak-guna - neto	14.971.634.513	14.273.802.097
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.710.722.064	1.710.722.064
Jumlah Aset Tidak Lancar	237.031.511.504	213.526.266.962
Jumlah Aset	403.057.541.899	328.185.573.262

(dalam Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak berelasi	243.018.986.267	186.349.148.030
Pihak ketiga - neto	822.861.000	-
Utang pajak	4.423.442.455	2.830.298.776
Biaya masih harus dibayar	3.846.252.287	870.228.623
Utang lain-lain	7.885.000	20.996.111
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang sewa pembiayaan	29.972.849.695	26.533.076.210
Utang pembiayaan konsumen	8.496.701.735	6.033.156.792
Liabilitas sewa	2.975.757.128	4.125.363.930
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	293.564.735.567	226.762.268.472

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang sewa pembiayaan	24.681.096.395	29.979.589.333
Utang pembiayaan konsumen	12.270.700.773	7.306.634.915
Liabilitas sewa	2.630.820.209	2.797.784.704
Uang jaminan pelanggan - Pihak ketiga	21.038.808.580	19.092.281.237
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.407.715.238	5.188.845.013
Liabilitas pajak tangguhan - neto	4.875.092.222	3.745.732.933
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	70.904.233.417	68.110.868.135
Jumlah Liabilitas	364.468.968.984	294.873.136.607
Ekuitas		
Modal saham	25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	12.588.572.915	7.312.436.655
Jumlah Ekuitas	38.588.572.915	33.312.436.655
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	403.057.541.899	328.185.573.262

(dalam Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	30 Juni	
	2023	2022
Penjualan Bersih	968.346.462.531	780.364.623.796
Beban Pokok Penjualan	(742.820.459.581)	(629.831.597.049)
Laba Bruto	225.526.002.950	150.533.026.747
Beban penjualan	(197.571.264.090)	(128.326.764.874)
Beban umum dan administrasi	(16.510.506.257)	(10.557.601.795)
Beban keuangan	(3.659.529.773)	(2.219.838.222)
Lain-lain - bersih	(579.076.659)	3.167.700
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	7.205.626.171	9.431.989.556
Beban Pajak Penghasilan		
Pajak kini	(1.173.819.240)	(1.311.432.320)
Pajak tangguhan	(1.047.147.793)	(998.808.873)
Beban Pajak Penghasilan	(2.220.967.033)	(2.310.241.193)
Laba Periode Berjalan	4.984.659.138	7.121.748.363
Laba (Rugi) Komprehensif Lain		
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Laba (rugi) aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	373.688.618	(119.048.917)
Pajak penghasilan terkait	(82.211.496)	26.190.762
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	291.477.122	(92.858.155)
Laba Komprehensif Periode Berjalan	5.276.136.260	7.028.890.208

(dalam Rupiah)

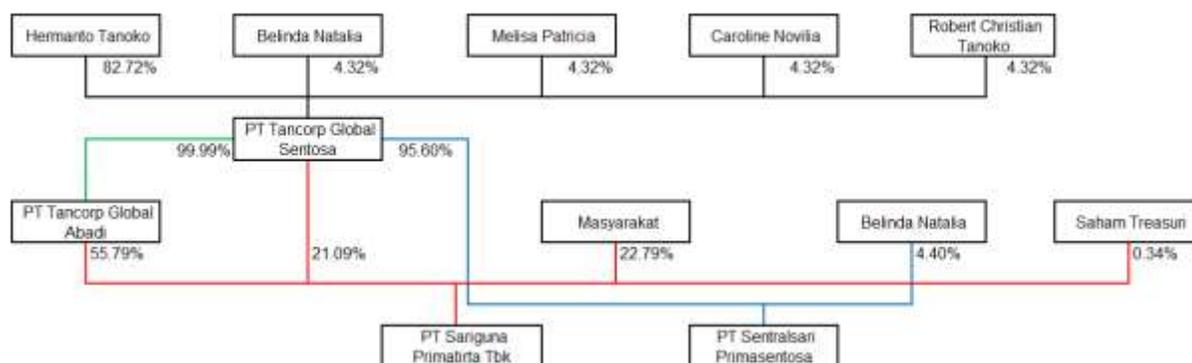
Laporan Arus Kas	30 Juni	
	2023	2022
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	959.885.821.776	753.409.362.014
Pembayaran kas kepada pemasok	(693.607.672.062)	(580.838.260.769)
Pembayaran kas kepada karyawan	(42.060.884.456)	(26.438.896.040)
Pembayaran beban usaha	(155.138.574.315)	(101.453.135.897)
Kas yang diperoleh dari operasi	69.078.690.943	44.679.069.308
Pembayaran beban keuangan	(3.664.392.485)	(2.219.838.222)
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	419.324.439	301.263.924
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	65.833.622.897	42.760.495.010
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan aset tetap	(13.130.542.849)	(2.769.299.549)
Hasil penjualan aset tetap	174.374.076	-
Uang muka pembelian aset tetap	-	(15.690.279.941)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12.956.168.773)	(18.459.579.490)

(dalam Rupiah)

Laporan Arus Kas	30 Juni	
	2023	2022
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(14.227.759.453)	(10.909.997.205)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(4.468.349.199)	(3.418.130.580)
Pembayaran liabilitas sewa	(7.403.457.452)	(4.583.722.346)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(26.099.566.104)	(18.911.850.131)
Kenaikan Bersih Kas dan Bank	26.777.888.020	5.389.065.389
Kas dan Bank Awal Periode	13.358.133.611	12.397.426.691
Kas dan Bank Akhir Periode	40.136.021.631	17.786.492.080

5. Sifat hubungan afiliasi dengan Perseroan

Hubungan Kepemilikan Saham



Perseroan dan SPS memiliki pemegang saham yang sama dan berada dibawah pengendalian yang sama yaitu PT Tancorp Global Sentosa. Pemegang saham pengendali individu Perseroan adalah Hermanto Tanoko.

Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Terdapat kesamaan Komisaris dan Direksi pada Perseroan dan SPS sebagai berikut :

Nama	Perseroan	SPS
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama	-
Sanderawati Joesoef	-	Komisaris Utama
Belinda Natalia	Komisaris	Komisaris
Ida Bagus Oka Nila	Komisaris Independen	-
Melisa Patricia	Direktur Utama	Direktur Utama
Nio Eko Susilo	Direktur	-
Toto Sucartono	Direktur	Direktur
Firdauf Achmad Dhewata	Direktur	-
Lukas Setio Wongso Wong	Direktur	Direktur

Anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SPS memiliki hubungan keluarga, yaitu Komisaris Utama SPS, Sanderawati Joesoef adalah istri Komisaris Utama Perseroan yaitu Hermanto Tanoko dan Komisaris SPS, Belinda Natalia, dan Direktur Utama SPS, Melisa Patricia, adalah anak dari Komisaris Utama Perseroan, Hermanto Tanoko.

DAMPAK RENCANA TRANSAKSI TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Ringkasan informasi keuangan proforma berikut ini menyajikan dampak Rencana Transaksi terhadap informasi keuangan Perseroan dengan asumsi transaksi terjadi pada tanggal 30 Juni 2023, yang diambil dari informasi keuangan proforma yang tidak diaudit beserta laporan asurans praktisi independen KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra berdasarkan Standar Perikatan Asurans yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, berdasarkan laporannya No. 004/TPC-AS/NUR/23 tanggal 20 Oktober 2023 dan telah diterbitkan kembali sehubungan dengan penelaahan dari Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan laporannya No. 006/TPC-AS/NUR/23 tanggal 29 November 2023.

	Saldo Historis 30 Juni 2023			Penyesuaian Proforma (Tidak Diaudit)	Saldo Proforma Konsolidasian (Tidak Diaudit)
	PT Sariguna Primatirta Tbk	PT Sentralsari Primasentosa	Jumlah		
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan bank	2.833.787.975	40.136.021.631	42.969.809.606	180.000.000.000	222.969.809.606
Piutang usaha - bersih					
Pihak berelasi	244.087.626.528	282.663.997	244.370.290.525	(243.092.297.877)	1.277.992.648
Pihak ketiga	130.947.006	73.902.027.889	74.032.974.895	-	74.032.974.895
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	-	1.638.459.004	1.638.459.004	(1.638.459.004)	-
Pihak ketiga	323.066.097	271.004.638	594.070.735	-	594.070.735
Persediaan - bersih	159.264.288.551	39.305.547.573	198.569.836.124	(14.912.759.085)	183.657.077.039
Uang muka dan biaya dibayar di muka	24.933.137.352	10.490.305.663	35.423.443.015	(122.500.000)	35.300.943.015
Jumlah Aset Lancar	431.572.853.509	166.026.030.395	597.598.883.904	(79.766.015.966)	517.832.867.938
ASET TIDAK LANCAR					
Uang muka pembelian aset tetap	75.262.744.073	-	75.262.744.073	-	75.262.744.073
Uang jaminan pemasok	-	29.502.509.568	29.502.509.568	(29.502.509.568)	-
Properti investasi	11.607.909.980	-	11.607.909.980	-	11.607.909.980
Aset tetap - bersih	1.317.853.092.801	190.846.645.359	1.508.699.738.160	-	1.508.699.738.160
Aset hak-guna - bersih	2.827.158.456	14.971.634.513	17.798.792.969	(322.646.703)	17.476.146.266
Taksiran klaim pajak penghasilan	-	1.710.722.064	1.710.722.064	-	1.710.722.064
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.407.550.905.310	237.031.511.504	1.644.582.416.814	(29.825.156.271)	1.614.757.260.543
JUMLAH ASET	1.839.123.758.819	403.057.541.899	2.242.181.300.718	(109.591.172.237)	2.132.590.128.481
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	68.602.059.444	-	68.602.059.444	-	68.602.059.444
Utang usaha					
Pihak berelasi	29.610.904.877	243.018.986.267	272.629.891.144	(243.018.986.267)	29.610.904.877
Pihak ketiga	70.194.127.383	822.861.000	71.016.988.383	-	71.016.988.383
Utang pajak	27.732.683.542	4.423.442.455	32.156.125.997	-	32.156.125.997
Biaya masih harus dibayar	13.636.317.963	3.846.252.287	17.482.570.250	(73.311.610)	17.409.258.640
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	1.638.459.004	-	1.638.459.004	(1.638.459.004)	-
Pihak ketiga	15.629.718.786	7.885.000	15.637.603.786	-	15.637.603.786
Pendapatan diterima di muka					
Pihak berelasi	308.750.000	-	308.750.000	(263.333.333)	45.416.667
Pihak ketiga	109.595.106	-	109.595.106	-	109.595.106
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang bank	41.646.666.672	-	41.646.666.672	-	41.646.666.672
Utang sewa pembiayaan	265.406.441	29.972.849.695	30.238.256.136	-	30.238.256.136
Utang pembiayaan konsumen	569.894.563	8.496.701.735	9.066.596.298	-	9.066.596.298
Liabilitas sewa	859.494.246	2.975.757.128	3.835.251.374	(263.612.322)	3.571.639.052
Jumlah Liabilitas Jangka pendek	270.804.078.027	293.564.735.567	564.368.813.594	(245.257.702.536)	319.111.111.058
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang bank	204.882.777.772	-	204.882.777.772	180.000.000.000	384.882.777.772
Utang sewa pembiayaan	-	24.681.096.395	24.681.096.395	-	24.681.096.395
Utang pembiayaan konsumen	-	12.270.700.773	12.270.700.773	-	12.270.700.773
Liabilitas sewa	1.523.317.336	2.630.820.209	4.154.137.545	-	4.154.137.545
Uang jaminan pelanggan					
Pihak berelasi	29.502.509.568	-	29.502.509.568	(29.502.509.568)	-
Pihak ketiga	-	21.038.808.580	21.038.808.580	-	21.038.808.580
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja					
Karyawan	13.047.277.184	5.407.715.238	18.454.992.422	-	18.454.992.422
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27.080.513.442	4.875.092.222	31.955.605.664	(3.280.806.999)	28.674.798.665
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	276.036.395.302	70.904.233.417	346.940.628.719	147.216.683.433	494.157.312.152
JUMLAH LIABILITAS	546.840.473.329	364.468.968.984	911.309.442.313	(98.041.019.103)	813.268.423.210

Saldo Historis 30 Juni 2023

	PT Sariguna Primatirta Tbk	PT Sentralsari Primasentosa	Jumlah	Penyesuaian Proforma (Tidak Diaudit)	Saldo Proforma Konsolidasian (Tidak Diaudit)
EKUITAS					
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal saham	240.000.000.000	25.000.000.000	265.000.000.000	(25.000.000.000)	240.000.000.000
Saham tresuri	(800.248.000)	-	(800.248.000)	-	(800.248.000)
Tambahan modal disetor - bersih	243.992.958.730	1.000.000.000	244.992.958.730	9.870.858.332	254.863.817.062
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	7.000.000.000	-	7.000.000.000	-	7.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	802.090.574.760	12.588.572.915	814.679.147.675	(24.138.726.049)	790.540.421.626
Sub-Jumlah	1.292.283.285.490	38.588.572.915	1.330.871.858.405	(39.267.867.717)	1.291.603.990.688
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	27.717.714.583	27.717.714.583
JUMLAH EKUITAS	1.292.283.285.490	38.588.572.915	1.330.871.858.405	(11.550.153.134)	1.319.321.705.271
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.839.123.758.819	403.057.541.899	2.242.181.300.718	(109.591.172.237)	2.132.590.128.481

Historis 30 Juni 2023

	PT Sariguna Primatirta Tbk	PT Sentralsari Primasentosa	Jumlah	Penyesuaian Proforma (Tidak Diaudit)	Saldo Proforma Konsolidasian (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	752.341.375.570	988.346.462.531	1.720.687.838.101	(745.008.666.850)	975.679.171.251
BEBAN POKOK PENJUALAN	(446.518.004.244)	(742.820.459.581)	(1.189.338.463.825)	742.008.194.439	(447.330.269.386)
LABA BRUTO	305.823.371.326	225.526.002.950	531.349.374.276	(3.000.472.411)	528.348.901.865
Beban Penjualan	(89.131.939.688)	(197.571.264.090)	(286.703.203.778)	275.411.275	(286.427.792.503)
Beban umum dan administrasi	(45.976.828.344)	(16.510.506.257)	(62.487.334.601)	122.500.000	(62.364.834.601)
Beban keuangan	(7.508.077.329)	(3.659.529.773)	(11.167.607.102)	21.387.678	(11.146.219.424)
Lain-lain - bersih	(3.506.829.994)	(579.076.659)	(4.085.906.653)	(337.500.000)	(4.423.406.653)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	159.699.695.971	7.205.626.171	166.905.322.142	(2.918.673.458)	163.986.648.684
Pajak final	(13.205.353)	-	(13.205.353)	-	(13.205.353)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	159.686.490.618	7.205.626.171	166.892.116.789	(2.918.673.458)	163.973.443.331
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					
Pajak kini	(31.402.540.400)	(1.173.819.240)	(32.576.359.640)	-	(32.576.359.640)
Pajak tangguhan	(2.202.278.777)	(1.047.147.793)	(3.249.426.570)	660.103.930	(2.589.322.640)
Beban Pajak Penghasilan	(33.604.819.177)	(2.220.967.033)	(35.825.786.210)	660.103.930	(35.165.682.280)
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(2.258.569.528)	128.807.761.051
Penyesuaian laba entitas yang bergabung	-	-	-	(3.987.727.311)	(3.987.727.311)
LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(6.246.296.839)	124.820.033.740
LABA KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi					
Keuntungan aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.006.064.490	373.688.618	1.379.753.108	-	1.379.753.108
Pajak penghasilan terkait	(221.334.188)	(82.211.496)	(303.545.684)	-	(303.545.684)
Laba komprehensif lain - setelah pajak	784.730.302	291.477.122	1.076.207.424	-	1.076.207.424
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	126.866.401.743	5.276.136.260	132.142.538.003	(6.246.296.839)	125.896.241.164
JUMLAH LABA PERIODE BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(3.255.501.355)	127.810.829.224
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	996.931.827	996.931.827
JUMLAH	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(2.258.569.528)	128.807.761.051

Historis 30 Juni 2023

	PT Sariguna Primatirta Tbk	PT Sentralsari Primasentosa	Jumlah	Penyesuaian Proforma (Tidak Diaudit)	Saldo Proforma Konsolidasian (Tidak Diaudit)
JUMLAH LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(7.243.228.666)	123.823.101.913
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	996.931.827	996.931.827
JUMLAH	126.081.671.441	4.984.659.138	131.066.330.579	(6.246.296.839)	124.820.033.740
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	126.866.401.743	5.276.136.260	132.142.538.003	(7.301.524.090)	124.841.013.913
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	1.055.227.251	1.055.227.251
JUMLAH	126.866.401.743	5.276.136.260	132.142.538.003	(6.246.296.839)	125.896.241.164
Laba per Saham Dasar	10,51	199.386,37	10,92	-	10,65

Ikhtisar asumsi-asumsi dasar signifikan yang digunakan dalam penyusunan informasi keuangan konsolidasian proforma pada tanggal 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dan SPS diasumsikan telah memenuhi seluruh syarat dan ketentuan yang berlaku terkait dengan Rencana Transaksi penyertaan 80% (delapan puluh persen) atau 100.000 (seratus ribu) saham baru, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) yang diterbitkan oleh SPS.
2. Nilai rencana transaksi penyertaan 100.000 (seratus ribu) lembar saham SPS yang diambil bagian oleh Perusahaan diasumsikan adalah sebesar Rp 180.000.000.000 (seratus delapan puluh miliar rupiah) dengan harga beli sebesar Rp 1.800.000 (satu juta delapan ratus rupiah) per lembar saham. Kepemilikan saham Perusahaan pada SPS setelah akuisisi adalah sebesar 80%.
3. Penyajian informasi keuangan konsolidasian proforma disajikan dan diukur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" untuk rencana transaksi penyertaan saham Perseroan pada SPS, karena rencana transaksi tersebut merupakan merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest method).
4. Sumber pendanaan Perseroan untuk Rencana Tansaksi adalah berasal dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank.
5. Informasi keuangan konsolidasian proforma tidak memperhitungkan biaya-biaya dan pajak lainnya.

Informasi terkait dengan rasio keuangan Perseroan yang terdampak sebelum dan setelah Rencana Transaksi dilakukan adalah sebagai berikut :

Rasio	30 Juni 2023	
	Sebelum Rencana Transaksi	Setelah Rencana Transaksi
Current Ratio (x)	1.59	1.62
Debt to Equity Ratio (x)	0.42	0.62

Rasio lancar (*Current Ratio*) mengalami peningkatan dari 1,59 kali menjadi 1,62 kali setelah Rencana Transaksi dilakukan, disebabkan adanya penambahan kas dan setara kas yang berasal dari penerbitan saham baru SPS sebesar Rp 180.000.000.000.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dari 0,42 kali menjadi 0,62 kali setelah Rencana Transaksi dilakukan, terutama disebabkan adanya penambahan utang bank jangka panjang untuk membiayai Rencana Transaksi sebesar Rp 180.000.000.000.

RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusannya No. 772/KM.1/2013 tanggal 12 November 2013 dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-774/PM.25/2013 tanggal 27 November 2013 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal yang telah dilakukan pendaftaran ulang dengan No. STTD.PPB-43/PJ-1/PM.02/2023 tanggal 6 Juli 2023 sebagai Penilai Properti/Aset dan Bisnis di Pasar Modal.

Identitas Penilai

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK ISKANDAR DAN REKAN
No. Izin Usaha : 772/KM.1/2013
Graha IDR, Komplek Rukan Malaka Country Estate, Jalan Malaka
Merah II No. 5- 6-7, Jakarta 13460, Indonesia
(+62-21) 86611148-49
www.kjppiskandardanrekan.com

Perseroan telah menunjuk KJPP ISKANDAR DAN REKAN (IDR) sebagai Penilai sesuai dengan Surat Penugasan No. 135.3/IDR/DO.2/Pr-BFO/VIII/2023 tanggal 07 Agustus 2023 untuk memberikan penilaian saham PT Sentralsari Prima Sentosa dan Pendapat Kewajaran (*Fairness Opinion*) Rencana Transaksi Pembelian Saham PT Sentralsari Prima Sentosa oleh PT Sariguna Primatirta Tbk

1. RINGKASAN PENILAIAN ATAS OBJEK TRANSAKSI

Ringkasan penilaian atas objek transaksi berupa penilaian saham PT Sentralsari Prima Sentosa berdasarkan laporan penilaian (revisi) No. 00433/2.0118-00/BS/04/0596/1/XI/2023 tanggal 29 November 2023 adalah sebagai berikut:

1.1 Identitas Pihak

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan PT Sentralsari Prima Sentosa (SPS), dimana CLEO sebagai pembeli yang akan mengambil saham baru yang akan diterbitkan SPS dan SPS sebagai penjual yang akan menerbitkan saham baru.

1.2 Objek Penilaian

Objek penilaian adalah 25.000 saham atau 100% saham SPS per 30 Juni 2023.

1.3 Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*)

Tanggal penilaian 30 Juni 2023 ditetapkan berdasarkan laporan keuangan SPS yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra dan telah ditandatangani Akuntan Publik Novida Winata yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah untuk memberikan penilaian independen atas Nilai Pasar objek penilaian per 30 Juni 2023 berdasarkan laporan keuangan perusahaan (*audited*) yang dinyatakan dalam mata uang sesuai dengan laporan keuangan, untuk tujuan transaksi jual-beli (*transfer of ownership*).

1.5 Asumsi-asumsi dan kondisi pembatas

- Laporan Penilaian ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai melakukan penelaahan atas status hukum dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan Informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*), jika penilaian menggunakan proyeksi keuangan.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan nilai akhir.
- Penilai memperoleh informasi atas status hukum Objek Penilaian dari pemberi tugas.
- Asumsi-asumsi dan kondisi pembatas lainnya diungkapkan dalam laporan.

1.6 Pendekatan dan metode penilaian

Dalam melakukan penilaian saham Perusahaan kami menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan (*income-based approach*) dan pendekatan aset (*asset-based approach*).

Pertimbangan menggunakan pendekatan pendapatan adalah karena perusahaan telah beroperasi secara komersial dan pendapatannya dimasa mendatang dapat diperkirakan. Sedangkan pertimbangan menggunakan pendekatan aset adalah karena perusahaan memiliki/menguasai aset berwujud dalam jumlah yang signifikan.

Metode yang digunakan untuk pendekatan pendapatan adalah metode diskonto untuk pendapatan mendatang (*Multi Period of Income Discounting*), adalah metode penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai sekarang suatu pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang atas objek penilaian, dengan suatu tingkat diskonto atau metode *Discounted Cash Flow* (DCF).

Metode yang digunakan untuk pendekatan aset adalah metode penyesuaian aset bersih (*adjusted net asset method*). Dalam melaksanakan penilaian dengan metode penyesuaian aset bersih, nilai dari semua komponen aset dan liabilitas/utang harus disesuaikan menjadi Nilai wajarnya, kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan nilai wajarnya (seperti kas/bank atau utang bank). Nilai wajar ekuitas perusahaan diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai wajar seluruh aset (berwujud maupun takberwujud) dan nilai wajar liabilitas.

Pendekatan dan metode penilaian diatas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini dan telah disepakati oleh pihak manajemen Objek Penilaian dan Pemberi Tugas.

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari tiap-tiap metode tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan untuk menghasilkan kesimpulan nilai.

1.7 Kesimpulan nilai

Indikasi nilai untuk masing-masing pendekatan penilaian dan rekonsiliasi nilai adalah sebagai berikut:

PT SENTRALSARI PRIMASENTOSA
Perhitungan Rekonsiliasi Nilai Pasar Saham (Rp.Juta)

Pendekatan	Metode	Indikasi Nilai Sebelum DLOM (Rp.Juta)	DLOM	Indikasi Nilai Setelah DLOM (Rp.Juta)	Bobot	Rekonsiliasi (Rp.Juta)
Pendekatan Pendapatan	<i>Discounted Cash Flow Method (DCF)</i>	70.047	35,00%	45.531	50,00%	22.765
Pendekatan Aset	<i>Adjusted Net Asset Method (ANAM)</i>	71.707	35,00%	46.610	50,00%	23.305
Nilai Pasar Saham (Rp.Juta)						46.070
Nilai Pasar Saham (pembulatan)						46.100
Jumlah Saham						25.000
Nilai Pasar per Saham (Rp)						1.844.000

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami Nilai Pasar 25.000 saham atau 100% saham SPS per 30 Juni 2023 adalah Rp 46.100.000.000,- (Empat Puluh Enam Miliar Seratus Juta Rupiah) atau untuk setiap saham adalah Rp 1.844.000,- (Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Empat Ribu Rupiah)

2. RINGKASAN LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN TRANSAKSI

Ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Pembelian Saham SPS oleh CLEO yang termuat dalam Laporan Pendapat Kewajaran (revisi) No. 00458/2.0118-00/BS/04/0596/1/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

2.1 Pihak-Pihak yang Terkait dalam Transaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah CLEO dan SPS, dimana CLEO sebagai pembeli yang akan mengambil saham baru yang akan diterbitkan SPS dan SPS sebagai penjual yang akan menerbitkan saham baru.

2.2 Objek Penilaian

Objek Penilaian adalah rencana transaksi pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh CLEO.

2.3 Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*)

Tanggal penilaian 30 Juni 2023 ditetapkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang telah direviu oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra dan telah ditandatangani Akuntan Publik Novida Winata yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2.4 Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi untuk tujuan pelaksanaan Rencana Transaksi.

2.5 Asumsi dan kondisi Pembatas

- Laporan Penilaian ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai melakukan penelaahan atas status hukum dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*), jika penilaian menggunakan proyeksi keuangan.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan Penilaian ini terbuka untuk publik kecuali informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan nilai akhir.
- Penilai memperoleh informasi atas status hukum Objek Penilaian dari pemberi tugas.
- Asumsi-asumsi dan Kondisi Pembatas lainnya diungkapkan dalam laporan.

2.6 Pendekatan dan metode penilaian

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian, pendekatan dan metode yang digunakan adalah:

- a. Melakukan analisis transaksi.
- b. Melakukan analisis kualitatif atas Rencana Transaksi.
- c. Melakukan analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi.
- d. Melakukan analisis kewajaran nilai transaksi.
- e. Melakukan analisis atas faktor lain yang relevan.

2.7 Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

1. Analisis pengaruh transaksi terhadap keuangan Perseroan

Dengan transaksi pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh CLEO berdasarkan proforma posisi keuangan dan proyeksi posisi keuangan akan meningkatkan likuiditas Perseroan namun solvabilitas Perseroan mengalami penurunan.

2. Analisis likuiditas transaksi

Berdasarkan analisis proforma posisi keuangan akan meningkatkan likuiditas Perseroan. Berdasarkan proyeksi posisi keuangan dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan likuiditas Perseroan.

3. Nilai transaksi

Berdasarkan Draft Perjanjian Pemesanan Saham Dalam SPS tanggal 20 Oktober 2023. CLEO bermaksud untuk melakukan pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS sebesar Rp 180.000.000.000,-. CLEO akan memperoleh 100.000 saham baru SPS dengan nilai konversi Rp 1.800.000,- per saham.

4. Materialitas nilai transaksi

Nilai transaksi atas Rencana Transaksi adalah sebesar Rp 180.000.000.000,- dan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang telah direviu KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 1.292.283.285.490,-, dengan demikian materialitas nilai transaksi 13,93% dari ekuitas Perseroan.

Total aset SPS berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 403.057.541.899,- dan total aset Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang telah direviu KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 1.839.123.758.819,-, dengan demikian materialitas nilai transaksi 21,92% dari total aset Perseroan.

Laba bersih SPS berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 4.984.659.138,- dan laba bersih Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang telah direviu KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 126.081.671.441,-, dengan demikian materialitas nilai transaksi 3,95% dari laba bersih Perseroan.

Pendapatan SPS berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 968.346.462.531,- dan pendapatan Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang telah direviu KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp 752.341.375.570,-, dengan demikian materialitas nilai transaksi 128,71% dari pendapatan Perseroan.

Dari uraian tersebut diatas, Rencana Transaksi termasuk transaksi material dan memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

5. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi

Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham, TGS merupakan pemegang 21,09% saham CLEO dan TGS juga merupakan pemegang 95,60% saham SPS. Dengan demikian CLEO dengan SPS terdapat hubungan kepemilikan.

Berdasarkan analisis hubungan kepengurusan, Belinda Natalia sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris SPS, Melisa Patricia sebagai Direktur Utama Perseroan juga sebagai Direktur Utama SPS dan Toto Sucartono sebagai Direktur Perseroan juga sebagai Direktur SPS. Dengan demikian antara Perseroan dan SPS terdapat hubungan kepengurusan.

Dengan demikian rencana transaksi termasuk transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 42 /POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

6. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati

Dokumen transaksi yang ada masih berupa *draft*, pihak-pihak yang bertransaksi belum memiliki perjanjian dan persyaratan tertulis yang telah disepakati dan mengikat.

7. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut:

- Dengan dilakukannya rencana transaksi maka akan meningkatkan pendapatan dan laba Perseroan secara konsolidasi.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut:

- Tidak tercapainya kinerja SPS seperti yang diharapkan, sehingga Perseroan dapat mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan yang dapat mengurangi kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

B. Analisis Kualitatif

1. Riwayat Singkat Perusahaan Dan Kegiatan Usaha

PT Sariguna Primatirta Tbk didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 204 tanggal 17 Desember 1988, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 1989, Tambahan No. 284.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Anita Anggawidjaja S.H., No. 107 tanggal 28 Juni 2022, antara lain, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0044942.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 30 Juni 2022.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan.

PT Sentralsari Primasentosa (SPS) didirikan dengan nama PT Sentralsari Primasentosa berdasarkan akta Notaris A. V. Chitranadi, S.H., No. 13 tanggal 21 Oktober 1994 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1.570.HT.01.01-TH.95 tanggal 2 Februari 1995.

Anggaran Dasar SPS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Happy Herawati Chandra, S.H., No. 54 tanggal 27 September 2022, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha SPS. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0072182.AH.01.02.TAHUN 2022 Tanggal 6 Oktober 2022.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor, perdagangan eceran, bukan mobil dan motor, dan pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan. Saat ini kegiatan usaha SPS yaitu distributor produk air minum dalam kemasan.

2. Analisis industri dan lingkungan

Ekonomi Indonesia triwulan II-2023 dibanding triwulan I-2023 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 3,86%. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Konstruksi dan Jasa Keuangan dan Asuransi yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,44% dan 1,52%. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,80% dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,32%. Sementara itu, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,65%; 2,50%; dan 0,47%.

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,25%; diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,35%; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,85%; dan Pertambangan dan Penggalan sebesar 10,48%. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 54,93%.

Asosiasi Produsen Air Minum Kemasan Nasional (Asparminas) mengatakan, terdapat peningkatan pasar pada produk-produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) lokal. Saat ini terdapat 1.200 pelaku industri AMDK dengan volume air minum 35 miliar liter per tahun, 2.100 merek dan 7.000 lebih izin edar. Pertumbuhan produsen air minum kemasan di luar pemain besar tumbuh 2 digit, di mana hal tersebut menjadi kabar baik bagi produsen air minum kemasan lokal.

Mengutip data terbaru yang dikeluarkan Asparminas pada awal 2023, pertumbuhan pasar AMDK galon pada 2022 mencapai angka 4 persen. Artinya, pemain-pemain menengah dan kecil telah berhasil melakukan inovasi dan meningkatkan daya saing. Pelaku usaha bisa lebih inovatif dan lebih tenang dalam menjalankan usaha air minum karena sudah sesuai regulasi pemerintah, dan masyarakat juga diuntungkan karena kesehatan mereka bisa lebih terjaga.

Ditinjau dari segi kinerja keuangan tahun 2022, terjadi kenaikan pendapatan Perseroan sebesar 23,12% dari semula pada tahun 2021 dan laba kotor mengalami peningkatan 13,79% dan laba bersih mengalami peningkatan 8,24%. Dari sisi aset dan ekuitas, Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan aset pada tahun 2022 sebesar 25,62%, dan ekuitas Perseroan juga meningkat 18,33%. Pada periode 30 Juni 2023, berdasarkan laba rugi penyesuaian penjualan Perseroan tercatat Rp 752.341 juta, beban pokok penjualan tercatat Rp 414.186 juta dan laba kotor tercatat Rp 338.155 juta.

Nilai bisnis AMDK di Indonesia memang besar. Menurut data riset pasar Statista, pendapatan yang didapat dari penjualan AMDK Indonesia mencapai US\$10,24 miliar atau sekitar Rp152 triliun pada 2022. Statista juga memprediksi angka penjualan ini masih terus bertumbuh dalam lima tahun ke depan. Pada 2027, nilai penjualan AMDK diperkirakan tumbuh 26,5% menjadi US\$12,95 miliar. Besarnya nilai penjualan ini membuat Indonesia menjadi pasar AMDK terbesar kelima di dunia. Amerika Serikat adalah negara dengan nilai penjualan terbesar, yakni US\$83,02 miliar. Cina di peringkat kedua, Jerman ketiga, dan Meksiko keempat. Nilai penjualan AMDK Indonesia juga lebih besar dari India yang jumlah penduduknya lebih besar. Nilai penjualan AMDK di India hanya sebesar US\$5,55 miliar, sekitar setengah dari nilai penjualan di Indonesia. Dominasi industri AMDK juga terlihat dari konsumsi air minum kebanyakan orang Indonesia. Berdasarkan data Susenas 2022, sebanyak 39,52% orang Indonesia minum air dari AMDK atau air isi ulang.

3. Alasan dilakukannya transaksi

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah:

- Dengan dilakukannya transaksi Perseroan akan mengintegrasikan usaha produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan usaha distribusi yang dijalankan SPS.
- Dengan dilakukannya transaksi Perseroan akan membantu SPS memperoleh tambahan modal kerja dan menambah armada kendaraan dalam rangka memperluas jaringan distribusi untuk mendukung pengembangan usaha SPS.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif

Keuntungan Perseroan yang bersifat kualitatif adalah dapat melakukan integrasi usaha dan pengembangan usaha dibidang air minum dalam kemasan sehingga dapat lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang terus berkembang.

Kerugian Perseroan yang bersifat kualitatif adalah jika tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja Perseroan dan Perseroan dianggap gagal mengembangkan investasinya di SPS yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas Perseroan terhadap *shareholder*.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan

Berdasarkan analisis horizontal laba rugi penyesuaian, pertumbuhan pendapatan bersih Perseroan selama tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 14,19%. Kemudian, berdasarkan analisis vertikal laba rugi penyesuaian, beban pokok pendapatan cenderung berfluktuasi dari 63,53% terhadap penjualan di tahun 2018 menjadi 57,40% pada tahun 2022. Periode 30 Juni 2023, beban pokok penjualan sebesar 55,05% dari penjualan, beban penjualan 8,68% dari penjualan bersih, beban umum dan administrasi sebesar 4,77% dari penjualan bersih.

Komposisi pendapatan Perseroan terdiri atas pendapatan botol, bukan botol dan lain-lain. Selama tahun 2018 – 2022 komposisi pendapatan didominasi oleh pendapatan bukan botol dengan rata-rata terhadap seluruh pendapatan sebesar 55,73% diikuti oleh pendapatan botol sebesar 42,68% dan pendapatan lain-lain sebesar 1,59%. Pada tahun 2021, komposisi pendapatan Perseroan terdiri dari pendapatan atas pendapatan botol sebesar 42,02%, pendapatan bukan botol sebesar 55,74% dan pendapatan lain-lain sebesar 2,24%. Tahun 2022, komposisi pendapatan Perseroan terdiri dari pendapatan botol sebesar 49,98%, pendapatan bukan botol sebesar 48,39% dan pendapatan lain-lain sebesar 1,63%. Periode 30 Juni 2023, tercatat komposisi pendapatan Perseroan terdiri dari pendapatan botol sebesar 54,55%, pendapatan bukan botol sebesar 44,81%, dan pendapatan lain-lain sebesar 0,64%.

Di tahun 2018, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 131.839 juta yang utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok. Pada tahun 2019, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 210.065 juta yang utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok. Di tahun 2020, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 226.926 juta yang utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok. Pada tahun 2021, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 232.747 juta utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan yang lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok. Tahun 2022, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 190.077 juta utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan yang lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok. Periode 30 Juni 2023, tercatat Perseroan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 154.833 juta.

Selanjutnya tahun 2018, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 178.630 juta utamanya untuk perolehan aset tetap. Pada tahun 2019, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 434.150 juta utamanya untuk perolehan aset tetap. Pada tahun 2020, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 171.068 juta utamanya untuk perolehan aset tetap. Di tahun 2021, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 84.828 juta utamanya untuk perolehan aset tetap. Tahun 2022, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 324.605 juta utamanya untuk perolehan aset tetap. Periode 30 Juni 2023, tercatat Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 140.538 juta.

Tahun 2018, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 47.044 juta utamanya berasal dari penerimaan dari penerbitan saham. Pada tahun 2019, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 228.625 juta utamanya berasal dari penerimaan pinjaman bank jangka pendek. Di tahun 2020, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 39.273 juta utamanya untuk pembayaran pinjaman bank jangka pendek. Tahun 2021, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 166.014 juta utamanya untuk pembayaran pinjaman bank jangka panjang. Tahun 2022, Perseroan memperoleh kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 132.421 juta utamanya berasal dari penerimaan pinjaman bank jangka pendek dan dan penerimaan pinjaman bank jangka panjang. Periode 30 Juni 2023, tercatat Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 13.895 juta.

Kas Perseroan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp 2.682 juta yang utamanya berasal dari aktivitas operasi. Di tahun 2019 kas Perseroan meningkat 155,18% menjadi Rp 6.844 juta yang disebabkan oleh perolehan kas dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Tahun 2020 kas Perseroan mengalami peningkatan 234,48% menjadi Rp 22.890 juta yang berasal dari aktivitas operasi. Pada tahun 2021 kas Perseroan mengalami penurunan 79,20% menjadi Rp 4.761 juta yang utamanya untuk arus kas aktivitas pendanaan. Tahun 2022 kas Perseroan mengalami penurunan 47,78% menjadi Rp 2.486 juta yang utamanya untuk arus kas aktivitas investasi. Periode 30 Juni 2023, kas dan setara kas Perseroan pada akhir tahun sebesar Rp 2.834 juta.

Saldo kas pada setiap tahun selalu positif karena kebutuhan kas untuk operasi dan investasi disesuaikan dengan pendanaannya.

1.2. Analisis Rasio Keuangan

rofitabilitas Perseroan selama tahun 2018-2022 cenderung berfluktuasi, yang ditunjukkan oleh EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales dengan rata-rata masing-masing 27,29%, 19,82%, 16,43% dan 12,82%, artinya Perseroan rata-rata memperoleh laba masing-masing Rp 0,2729 EBITDA, Rp 0,1982 EBIT, Rp 0,1643 EBT, dan Rp 0,1282 EAT atas setiap Rp 1 pendapatan yang berhasil dilakukan. Pada tahun 2022, EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales masing-masing sebesar 29,46%, 21,54%, 18,32% dan 14,40%. Pada periode 30 Juni 2023, tercatat EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales masing-masing sebesar 31,50%, 22,69%, 21,23% dan 16,76%.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dengan aset lancarnya maka dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, digunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi CR maka semakin tinggi likuiditas perusahaan. Pada tahun 2018-2022, likuiditas perusahaan cenderung fluktuatif dengan Current Ratio tahun 2022 sebesar 1,81x, artinya Perseroan memiliki Rp 1,81 aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi setiap Rp 1 utang lancarnya. Periode 30 Juni 2023, tercatat CR Perseroan sebesar 1,59x.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya ketika dilikuidasi yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Semakin tinggi DER dan DAR maka semakin rendah solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan. Solvabilitas Perseroan tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif, dengan Debt to Equity dan Debt to Asset pada tahun 2022 masing-masing adalah 0,43x dan 0,30x. Artinya, perusahaan memiliki utang Rp 0,43 untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimilikinya serta setiap Rp 1 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,30. Periode 30 Juni 2023, tercatat DER dan DAR Perseroan masing-masing sebesar 0,42x dan 0,30x.

1.3. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi

Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas Perseroan mengalami peningkatan dan solvabilitas Perseroan mengalami penurunan. Profitabilitas margin laba kotor Perseroan mengalami peningkatan namun profitabilitas margin laba usaha, margin laba sebelum pajak dan margin laba bersih mengalami penurunan.

1.4. Penilaian atas proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen

Tanpa dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 29,20%, 24,02%, 22,94% dan 17,89%. Sedangkan dengan dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan setiap tahun masing-masing sebesar 27,82%, 21,55%, 19,97% dan 15,58%. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi profitabilitas EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan mengalami penurunan.

Tanpa dilakukannya transaksi likuiditas Perseroan yang diukur dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 481,93% sedangkan dengan dilakukannya transaksi CR Perseroan meningkat menjadi 535,44%.

Tanpa dilakukannya transaksi solvabilitas Perseroan yang diukur dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) masing-masing 19,59% dan 16,15% sedangkan dengan dilakukannya transaksi DER dan DAR Perseroan meningkat menjadi 26,17% dan 20,43%.

Dengan transaksi, proyeksi posisi keuangan Perseroan menunjukkan bahwa likuiditas Perseroan meningkat namun solvabilitas Perseroan mengalami penurunan.

Selain itu tanpa transaksi dan dengan transaksi proyeksi arus kas Perseroan tidak menunjukkan adanya cash deficiency.

2. Analisis Inkremental

2.1. Kontribusi Nilai Tambah

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pendapatan dan laba. Dengan dilakukannya transaksi, kontribusi nilai tambah selama periode 1 Juli 2023 – 31 Desember 2028 terhadap pendapatan Perseroan sebesar Rp 2.938.319 juta dan laba EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 678.425 juta, Rp 390.334 juta, Rp 290.851 juta, dan Rp 226.864 juta.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan memperoleh nilai tambah berupa peningkatan pendapatan dan laba yang akan menguntungkan Perseroan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan dilakukannya Rencana Transaksi maka pemegang saham Perseroan akan memperoleh kontribusi nilai tambah berupa peningkatan laba per saham selama periode 1 Juli 2023 – 31 Desember 2028 sebesar Rp 19.

Berdasarkan matriks sensitivitas terlihat bahwa jumlah kontribusi nilai tambah dari EAT lebih sensitif terhadap kenaikan beban penjualan dibandingkan dengan kenaikan HPP.

2.2. Biaya dan pendapatan yang relevan

Perseroan akan memperhatikan biaya dan pendapatan yang relevan sesuai dengan keadaan industri dan margin laba yang diharapkan. Apabila pendapatan berkurang Perseroan akan menurunkan biaya secara proporsional hingga margin laba yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian transaksi yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

2.3. Informasi non keuangan yang relevan

Informasi non keuangan yang relevan adalah dengan dilakukannya transaksi Perseroan dapat mengintegrasikan bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan SPS sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba Perseroan secara konsolidasi.

2.4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan Dalam Menentukan Rencana Transaksi dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif lain

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntabel yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alternatif lain dari rencana transaksi, apabila dilakukan dengan pihak lain, tidak ada dan Perseroan tidak mengenal pihak lain tersebut, sehingga rencana transaksi tidak dapat dilaksanakan.

2.5. Hal-Hal Material Lainnya

Hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari rencana transaksi tidak ada. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa rencana transaksi adalah wajar dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

D. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

1. Hasil Penilaian Objek Transaksi

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham SPS No. 00433/2.0118-00/BS/04/0596/1/XI/2023 tanggal 29 November 2023 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar 25.000 saham atau 100% saham SPS per 30 Juni 2023 adalah Rp 46.100.000.000,- atau untuk setiap saham adalah Rp 1.844.000,-.

2. Nilai Transaksi

Berdasarkan Draft Perjanjian Pemesanan Saham Dalam SPS tanggal 20 Oktober 2023. CLEO bermaksud untuk melakukan pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS sebesar Rp 180.000.000.000,-. CLEO akan memperoleh 100.000 saham baru SPS dengan nilai konversi Rp 1.800.000,- per saham.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan pembelian 100.000 saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh CLEO sebesar Rp 180.000.000.000,- atau Rp 1.800.000,- per saham dan Nilai Pasar setiap saham SPS adalah Rp 1.844.000,-, maka nilai transaksi lebih rendah 2,39% dari Nilai Pasar namun masih dalam kisaran Nilai Pasarnya. Dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah wajar.

4. Analisis Bahwa Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis dapat dipastikan bahwa nilai transaksi memberikan nilai tambah sebagai berikut:

- Dengan dilakukannya transaksi, kontribusi nilai tambah selama periode 1 Juli 2023 – 31 Desember 2028 terhadap pendapatan Perseroan sebesar Rp 2.938.319 juta dan laba EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 678.425 juta, Rp 390.334 juta, Rp 290.851 juta, dan Rp 226.864 juta.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi maka pemegang saham Perseroan akan memperoleh kontribusi nilai tambah berupa peningkatan laba per saham selama periode 1 Juli 2023 – 31 Desember 2028 sebesar Rp 19.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah **wajar**.

E. Analisis Atas Faktor Lain Yang Relevan

1. Analisis Ketidakpastian Rencana Pembiayaan Dalam Rencana Transaksi

Rencana transaksi merupakan pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh CLEO yang bersumber dari dana utang Perseroan kepada perbankan.

Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2023, Perseroan memiliki kas sebesar Rp 2.834 juta sedangkan transaksi pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh Perseroan sebesar Rp 180 miliar oleh sebab itu Perseroan menggunakan fasilitas pinjaman yang telah dimilikinya.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang telah disepakati antara Perseroan dan perbankan pada tanggal 28 Februari 2023, menyatakan bahwa Perseroan memiliki fasilitas pinjaman dari perbankan sebesar Rp 200 miliar. Dengan demikian Perseroan akan menggunakan fasilitas pinjaman dari perbankan sehingga rencana pembelian saham baru yang akan diterbitkan SPS oleh CLEO dapat terpenuhi.

2. Analisis Ketidakpastian Nilai Tukar Mata Uang

Laporan keuangan Perseroan dan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang Rupiah.

Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia. Ketidakpastian pasar keuangan global menyebabkan nilai tukar Rupiah pada Juni 2023 (sampai dengan 21 Juni 2023) secara rerata sedikit melemah sebesar 0,56% dibandingkan dengan rerata kurs Mei 2023. Namun demikian, Rupiah secara point-to-point, baik dibandingkan dengan akhir Mei 2023 maupun akhir tahun 2022, menguat masing-masing sebesar 0,30% dan 4,17%. Dengan perkembangan tersebut, penguatan Rupiah dibandingkan dengan level akhir tahun 2022 lebih baik dari apresiasi Rupee India dan Peso Filipina masing-masing sebesar 0,85% dan 0,15% sedangkan Thai Baht mencatat depresiasi 0,70%. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan apresiasi nilai tukar Rupiah berlanjut ditopang oleh surplus transaksi berjalan dan aliran masuk modal asing seiring prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang rendah, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah khususnya melalui triple intervention dan twist operation untuk mengendalikan inflasi barang impor (imported inflation) dan memitigasi risiko rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Operasi moneter valas terus diperkuat, termasuk optimalisasi TD Valas DHE serta penambahan frekuensi dan tenor lelang TD Valas jangka pendek.

Inflasi IHK pada bulan Mei 2023 tercatat 4,00% (yoy) atau berada di batas atas sasaran $3,0\pm 1\%$. Penurunan inflasi terjadi di semua kelompok. Inflasi inti Mei 2023 tercatat 2,66% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,83% (yoy) sejalan dengan berakhirnya periode HBKN Idulfitri, menurunnya harga komoditas global, dan rendahnya ekspektasi inflasi. Inflasi kelompok volatile food tercatat 3,28% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 3,74% (yoy). Inflasi kelompok administered prices juga menurun dari 10,32% (yoy) menjadi 9,52% (yoy). Menurunnya inflasi ke dalam sasaran sebagai hasil positif dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara BI dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada sisa tahun 2023.

3. Analisis Ketidakpastian Risiko Pasar

Berikut beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan ketidakpastian risiko pasar dalam industri air minum dalam kemasan:

1. Regulasi dan Kebijakan: perubahan dalam regulasi terkait dengan kualitas produk dan pengemasan. Industri AMDK saat ini tengah mempersiapkan instalasi mesin produksi galon yang bisa mendukung rencana shifting dari galon polikarbonat yang berisiko BPA ke galon PET yang lebih aman. Bila hal tersebut terwujud, tentunya akan banyak mengubah lansekap industri mengingat mayoritas peredaran galon guna ulang polikarbonat ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan yaitu Perseroan selalu memperbaharui informasi terkait regulasi dan kebijakan yang berlaku.
2. Persaingan: Tingkat persaingan dalam industri air minum dalam kemasan dapat berubah seiring dengan masuknya pemain baru, inovasi produk, dan perubahan strategi pesaing. Mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan yaitu Perseroan selalu mengedepankan inovasi dalam setiap pengembangan produknya.

3. Harga Bahan Baku: Ketidakpastian harga bahan baku seperti plastik, air, dan energi dapat berdampak signifikan pada biaya produksi. Mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan yaitu Perseroan selalu mengelola persediaan agar dapat tetap memenuhi kebutuhan produksi.
4. Kondisi Ekonomi: Fluktuasi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga dapat memengaruhi biaya modal dan daya beli konsumen. Mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan yaitu Perseroan selalu mempertahankan rasio laba.

4. Analisis Faktor Lain Yang Berpengaruh

Apabila rencana transaksi tidak dilaksanakan, maka konsekuensinya adalah Perseroan akan memiliki ketergantungan terhadap distributor tunggal yang tidak berada dibawah pengendalian Perseroan dan dari sisi kinerja keuangan, dengan tidak dikonsolidasikannya kinerja dan laporan keuangan Perseroan dan SPS, maka tidak terdapat peningkatan pendapatan dan laba secara konsolidasi.

Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan asumsi bahwa Transaksi yang akan dilakukan oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Rencana Transaksi.

2.8 Pendapat kewajaran atas transaksi

Hasil analisis atas nilai transaksi lebih rendah namun masih dalam kisaran Nilai Pasarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan pemegang saham memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan pendapatan dan laba Perseroan yang dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk memperoleh tambahan modal kerja dan menambah armada kendaraan dalam rangka memperluas jaringan distribusi untuk mendukung pengembangan usaha SPS yang akan meningkatkan pendapatan Perseroan secara konsolidasi sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah wajar.

PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menyatakan bahwa mengingat bahwa Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020, Perseroan telah melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa transaksi ini tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran dari seluruh informasi atau fakta material yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini dan menegaskan, bahwa setelah melakukan penelitian secara seksama dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan mereka, informasi material yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini adalah benar dan tidak ada fakta material lain yang dihilangkan sehingga menyebabkan informasi yang terdapat dalam keterbukaan informasi ini menjadi tidak benar, tidak lengkap atau menyesatkan.

PIHAK INDEPENDEN YANG DITUNJUK DALAM RENCANA TRANSAKSI

Pihak-pihak independen yang berperan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan telah ditunjuk oleh Perseroan adalah:

1. Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra selaku auditor independen, yang melakukan reviu atas Laporan Keuangan Perseroan dan audit atas Laporan Keuangan SPS, ditandatangani oleh Novida Winata, CPA (Surat Ijin Akuntan Publik No. STTD.AP-25/PM.223/2020)
2. Kantor Jasa Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan yang melakukan penilaian terhadap SPS serta memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi, ditandatangani oleh Adhitya Anindito, S.I.Kom.,MM, MAPPI (Cert.)

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM INDEPENDEN

RUPS Independen terkait dengan rencana transaksi akan dilaksanakan dengan detail sebagai berikut:

Hari/tanggal : Jumat, 22 Desember 2023
Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
Tempat : Voza Office Tower Lantai 32
Jl. H.R Muhammad No. 31, Surabaya - Indonesia

Mata acara RUPS : Persetujuan atas rencana penyertaan saham pada PT Sentralsari Primasentosa ("SPS") dimana Perseroan akan mengambil bagian atas saham baru yang akan dikeluarkan oleh SPS, yang merupakan suatu transaksi material berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan juga merupakan transaksi afiliasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perseroan telah melakukan pemberitahuan akan diselenggarakannya RUPS Independen pada tanggal 24 Oktober 2023 melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web: www.tanobel.com, sedangkan Panggilan RUPS Independen dilakukan pada tanggal 30 November 2023.

Pemegang saham yang berhak hadir secara elektronik atau diwakili dengan kuasa dalam RUPS adalah:

- a. Pemegang Saham Perseroan yang Namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2023 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat; dan/atau
- b. Pemegang Saham Perseroan pada sub rekening efek di KSEI pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada hari Rabu, tanggal 29 November 2023.

Kuorum Kehadiran dan Keputusan RUPS Independen

Agenda RUPS Perseroan merupakan suatu transaksi sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020 dan POJK 42/2020 dimana Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi yang memenuhi batasan nilai transaksi material. Oleh karena itu Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS dengan kuorum kehadiran dan keputusan merujuk pada Pasal 4 ayat (1) butir d POJK 42/2020 juncto Pasal 14 POJK 17/2020 juncto Pasal 44 POJK 15/2020, dengan tata cara sebagai berikut:

- a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;
- b. Keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen;
- c. Dalam hal kuorum tidak tercapai, RUPS kedua dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;
- d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS;

- e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua tidak tercapai, RUPS ketiga dapat dilangsungkan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perusahaan Terbuka; dan
- f. Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS

INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi lanjutan terkait Rencana Transaksi, Para Pemegang Saham dari Perseroan dapat mengajukan pertanyaan kepada Sekretaris Perusahaan Perseroan, pada Hari Kerja dan jam kerja Perseroan di alamat berikut:

Jl. Raya A. Yani 41-43
Kompleks Central Square Blok C-1
Gedangan Sidoarjo - 61254
Tel: (62-31) 8544400
Fax : (62-31) 8544574

Email: corsec@tanobel.com
Website: www.tanobel.com